

Implementasi Model Pembelajaran SIUUL Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Disleksia di RTQ Istiqomah Tamansari Bogor

Uswatun*, Sri Watini, Nor Ilman Syaputra, Rizki Megawati, Najjah Barokah

Universitas Panca Sakti Bekasi. Indonesia

Uswatun.husen97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan perkembangan kemampuan anak disleksia melalui model SIUUL. Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di era saat ini kemampuan membaca bagi seseorang adalah hal yang sangat penting, mengingat membaca adalah pembuka informasi dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan pernah memahami dan mengerti perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat. Fokus penelitian ini dalam rangka mengimplementasikan Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak disleksia dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam Model SIUUL ini anak menggunakan tugas tahapan yaitu: tahap menyimak, tahap mengucapkan dan tahap mengulang. Dimana anak dituntut untuk membacanya berulang ulang baik itu di bantu oleh gurunya ataupun di baca secara mandiri oleh anak sambil di pantau dan di simak oleh gurunya, anak sangat antusias dalam mengulang apa yang diucapkan oleh gurunya. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran SIUUL dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia.

Kata Kunci : Model SIUUL, Membaca Huruf Hijaiyah, Disleksia

Abstract

This study describes the development of dyslexic children's abilities through the SIUUL model. The ability to read is one of the highest human functions and is a differentiator between humans and other creatures. In the current era, the ability to read for a person is very important, considering that reading is the opening of world information. Without reading humans will never understand and understand the development of technology and information that is developing very rapidly. The focus of this research is to implement the SIUUL Model in developing reading skills in dyslexic children using a qualitative descriptive research method. In the SIUUL Model, children use the stage assignments, namely: the listening stage, the uttering stage and the repeating stage. Where children are required to read it over and over again either with the help of the teacher or read independently

Diserahkan: 15-08-2023 Ditetujui: 21-09-2023 Dipublikasikan: 28-12-2023

by the child while being monitored and watched by the teacher, the child is very enthusiastic in repeating what the teacher said. Thus the researcher can conclude that the SIUUL learning model can developing the ability to read hijaiyah letters in dyslexic child

Keywords: *SIUUL Model, Reading Hijaiyah Letters, Dyslexia.*

I. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh seorang guru, orang tua, maupun orang dewasa yang bertanggungjawab yang mampu menjadikan anak-anak memiliki kemandirian, pengetahuan keterampilan, keahlian, dapat memecahkan masalah dari berbagai masalah kehidupan (Yulianah & Watini, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama untuk pendidikan anak usia dini (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021). Dalam hal ini anak juga harus memiliki kemampuan dalam membaca abjad dan angka.

Kualitas seseorang bisa dilihat dari kemampuan membaca. Kegiatan membaca pada usia dini dilakukan mulai dari penelusuran yaitu usia dini dilakukan mulai dari penelusuran yaitu pertama memahami berbagai simbol yang bisa digunakan untuk merangkai huruf-huruf dalam kata, tulisan, bacaan dan juga gambar, kemampuan membaca pada anak usia dini juga gambar, kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan capaian yang diperoleh anak dalam memahami susunan huruf yang membentuk kata-kata yang memiliki makna dan susunan kata yang membentuk kalimat sehingga anak memahami apa yang disampaikan oleh kalimat tersebut (Retnowati et al., 2023).

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di dunia modern saat ini, kemampuan

membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, sehingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam tulisan atau bacaan, bahkan gambar. Selain itu membaca juga diartikan mengerti tulisan. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan (Hadini, 2017). Kemampuan membaca adalah kesanggupan atau kecakapan membaca. Kemampuan membaca pada anak diharapkan akan meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya secara benar, selain itu ia akan mengekspresikan keinginannya dengan tepat (Muawanah & Watini, 2022).

Sebenarnya kemampuan membaca ini dapat dilakukan dengan mengembangkan bahasa, mengembangkan bahasa ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: mendengar dan berbicara, serta membaca dan menulis (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021). Akan tetapi masih banyak anak yang kesulitan dalam mengenal huruf walaupun sudah banyak cara dan model yang dilakukan, hal ini terjadi apabila anak disleksia atau anak yang kesulitan dalam mengenal huruf.

Kemampuan membaca tidak selalu sama antara anak yang satu dengan yang lainnya, karena ada kelompok tertentu yang mengalami kesulitan dalam membaca. Anak yang kesulitan membaca biasanya disebut disleksia, yang dimana anak tersebut mengalami keterlambatan ataupun gangguan dalam membaca. Kesulitan membaca (disleksia) dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2020) sebagai suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan

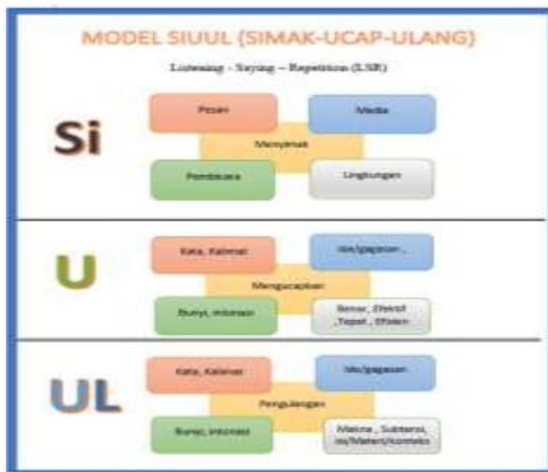
komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Agustin et al., 2022). Kemampuan membaca rendah ini akan mengurangi prestasi akademik anak-anak. Jika kemampuan membaca seorang anak rendah ini akan mengurangi prestasi akademik anak juga rendah (Ati et al., 2023).

Disleksia adalah terdapat beberapa jenis yaitu disleksia visual dan auditori merupakan kesulitan yang signifikan antara bentuk huruf serta urutan huruf pada memori jangka panjang. Selanjutnya disleksia dyseidetik dan disfonetik yang memiliki masalah pada penyampaian dan pengambilan gambar visual dari kata-kata maupun bagian-bagian yang penting dari kata disleksia logo grafik dan abjad yaitu di tandai dengan masalah berat dalam belajar serta mengikuti kata-kata dengan model mengingat cepat dan serta disleksia tipe L dan tipe P yaitu jenis disleksia yang membaca dengan cepat namun tidak akurat dan tipe P membaca lambat dan terbata-bata (Yati et al., 2022)

Selain itu disleksia merupakan salah satu jenis kesulitan belajar ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam membaca dan menulis. Penderita disleksia tidak hanya kesulitan membaca tetapi juga sulit mengurutkan kata demi kata baik dari atas ke bawah maupun dari kiri ke kanan. Anak disleksia memiliki masalah dalam fonologi yang berkaitan dengan aspek sistematis pada huruf dan bunyi. Selain itu anak disleksia juga mengalami masalah dalam mengingat perkataan, menyusun sesuatu secara sistematis, daya ingat yang pendek serta bermasalah pada sistem tata bahasa. Kegiatan membaca melibatkan beberapa aspek kemampuan yaitu kemampuan mengenali kata, kemampuan dalam memahami bunyi fonem, dan kemampuan dalam menghubungkan antara bunyi dan huruf (Widodo et al., 2020). Untuk itu perlu adanya medel pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak disleksia tersebut. Sri Watini dalam yang menyatakan bahwa guru dapat memilih media, metode maupun model pembelajaran kepada peserta didik sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat merangsang kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat merangsang

pikiran anak, perasaan, minat dan perhatian anak sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahakbauw & Watini, 2022).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Ayuni & Watini, 2022). Penerapan Model SIUUL dalam proses belajar mengajar dapat membantu anak yang berkesulitan dalam membaca (disleksia). Model Si-UUL adalah Model Simak Ucap Ulang (Sahlia et al., 2023). Artinya anak menyimak yang dibaca guru, lalu mengucapkan apa yang sudah diucapkan oleh guru lalu diulang lagi hingga benar-benar bisa. Menurut (Watini, 2022) Model SIUUL dengan kepanjangan "Simak-Ucap-Ulang" adalah model pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan pada nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara sistematis, mulai dari menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain atau pembicaraan ataupun yang sedang dibaca dengan memberikan reward berupa pelukan kasih sayang, dilanjutkan dengan pengucapan gaya bahasa yang lemah lembut dan sopan dilanjutkan dengan pengulangan minimal tiga kali. Sampaikan mendapatkan hasil belajar berbicara atau membaca dengan optimal. Filosofi Model SIUUL berazaskan pada keunggulan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak saja memiliki akal dibandingkan dengan makhluk lain akan tetapi manusia diberikan perasaan yang disertai dengan logika berpikir, akal sehat dengan menyelaraskan etika dan nilai-nilai moral (Fatimah et al., 2023). Adapun gambar Model SIUUL dalam konseptual seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model SIUUL (Oktaviana et al., 2023)



Gambar 2. Model SIUUL (Andraeni et al., 2023) HKI: EC00202276419,18 Oktober 2022.

Menurut Anne G, dalam (Herawati & Watini, 2022), Stimulasi pengetahuan membaca berlangsung dalam suasana kebahagiaan, perhatian dan berkembang lebih jauh. Literasi membaca merupakan dasar pengambilan keputusan dan proses pikir keseharian pada proses memori pembiasaan keteraturan dengan langkah implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia.

Salah satu guru yang sudah menggunakan Model SIUUL ini adalah guru RTQ Istiqomah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.

Huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al Qur'an adalah seperti halnya alphabet dalam bahasa Indonesia. Huruf hijaiyah yang merupakan lambang bunyi, yang terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang dimulai dari huruf alif sampai ya' yang dibaca dari kanan ke kiri adapun menurut bahasa huruf artinya mata tepi sesuatu, ujung. Dan menurut istilah huruf adalah suara yang tertekan pada makhrojnya (tempat keluar huruf hijaiyah melalui alat ucap) (Retnowati et al., 2023). Karena pengucapannya yang beda dengan huruf dalam bahasa indonesia maka untuk anak yang berkebutuhan khusus pasti sangat sulit untuk mengucapkan dan mengingatnya. Peneliti melihat di RTQ Istiqomah berbeda cara mengajarnya dengan yang lain, di RTQ Istiqomah menggunakan Model SIUUL dalam mengajarkan muridnya untuk mengenal huruf hijaiyah terutama pada anak disleksia.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Implemnetasi Model SIUUL Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Disleksia Usia 8 Tahun Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor.**

II. MOTODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Fadli, 2021). Yang dilakukan dengan teknik observasi dan tanya jawab. Penelitian dilakukan di RTQ Istiqomah yang berlokasi di Cimanglid Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Subyek Penelitian yang di teliti yaitu implementasi Model SIUUL dalam meningkatka kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia usia 8 tahun. Peneltian menggnakan metode kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi, Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati dan juga mendapatkan informasi secara langsung implementasi Model SIUUL dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia (Ayuni & Watini, 2022).
2. Tanya jawab. Dilakukan secara langsung kepada guru yang mengajar, dan melihat langsung cara mengajar dengan Model pembelajaran SIUUL dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia di RTQ Istiqomah Cimanglid Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor (Salsa et al., 2023).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Model SIUUL sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia sangat mempermudah anak untuk mengingat dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

Pelaksanaan kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan Model SIUUL pada anak disleksia dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RTQ Istiqomah usia 8 tahun menunjukkan ada beberapa tahapan seperti:

Simak : dalam hal berbicara atau membaca maka hal di simak adalah ucapan atau kata-kata kalimat yang muncul dari orang lain. Menurut (Udjir & Watini, 2022). Amati, merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada disekitarnya. Dengan begitu hal ini juga di lakukan di RTQ Istiqomah yaitu guru membaca huruf hijaiyah siswa menyimak sambil melihat iqro' atau huruf hijaiyah yang dibaca oleh gurunya.



Gambar 3. Proses menyimak guru

1. Ucap : terdiri dari kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi-bunyi-intonasi, benar efektif tepat dan efisien. Pada saat kita menyimak bersamaan kita belajar memahami kosa kata yang kita dengar dan mengaitkan dengan pemahaman yang telah dikuasai. Menurut (Mudiyah & Watini, 2021) Mengatakan berbicara atau membaca adalah kemampuan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pada kegiatan ini anak mengucap ulang apa yang telah diucapkan oleh gurunya sampai benar-benar menirukan apa yang diucap.



Gambar 4. Anak mengucapkan ulang

2. Ulang : terdapat kata, kalimat, ide/gagasan, bunyi, intonasi dan juga kalimat efektif benar efisien serta tepat. Seperti meniru. Tiru adalah kemampuan melakukan kembali apa yang dilakukan atau dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Meniru/imitation adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan (Udjir & Watini, 2022). Setelah disimak dan diucapkan anak mengucapkan ulang apa yang telah di baca oleh guru tanpa ada bantuan oleh guru sama sekali, sampai anak benar bisa dan hafal lambang dari huruf hijaiyah tersebut.



Gambar 5. Anak mengulang sendiri.

Implementasi Model SI-UUL dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia di RTQ Istiqomah Kabupaten Bogor. Dengan model ini anak di tuntut untuk selalu mengulang kembali apa yang telah di pelajari agar tidak mudah lupa, serta dapat meningkatkan ingatnya

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Model SIUUL sangat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan pada anak disleksia. Dalam Model SIUUL ini anak menggunakan tiga tahapan yaitu: tahap menyimak, tahap mengucapkan dan tahap mengulang. Dari ketiga tahapan ini anak dituntut untuk membacanya berulang ulang baik itu di bantu oleh gurunya ataupun di baca secara mandiri oleh anak sambil di pantau dan di simak oleh gurunya, anak sangat antusias dalam mengulang apa yang diucapkan oleh gurunya. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model pembelajaran SI-UUL dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disleksia.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I., Seftia, I., & Widiyanti, R. (2022). Analisis Penggunaan Media Spelling Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 88–96.

<https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12102>

Andraeni, M., Sutisna, Y. H., Desi, A. R., & Watini, S. (2023). *Implementasi Model SIUUL untuk Mengembangkan Kecakapan Berpidato*. 6(April), 2330–2335.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1844>

- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Ati, R. W., Nurkiyah, E., Aijah, I., Soliha, S., Watini, S., Pendidikan, S., Usia, A., & Sakti, U. P. (2023). *Implementasi Pembelajaran dengan Model Simak Ucap Ulang (SIUUL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini Kelompok B*. 6, 3137–3142. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1544>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, A., Mahmudah, E., Febrianti, N., & Watini, S. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Pengembangan Kosa Kata Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bernyanyi*. 6, 3877–3884. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2107>
- Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6(1), 19–24.
<http://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%25p.370>
- Herawati, J. C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng Pada Anak Usia Dini Di PAUD Siera Pertiwi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 207–219.
<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/84>

- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>
- Mudiyah, & Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4258–4265. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1545>
- Oktaviana, H. D., Asriani, L., Dewi, Y. S., Fitriyasari, A., Watini, S., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Keterampilan MC pada AUD di PAUD Teratai*. 6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2085>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696>. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., Watini, S., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah*. 6, 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Sahlia, S., Cahyani, F., Sunandar, K., Watini, S., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). *Implementation of the Siuul Model in Developing Speaking Skills Through Role-Playing Centers in Children Aged 4-5 Years At Spsn Bale Playing Abdi Praja*. 12(1), 314–321. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i01.1009>
- Salsa, P., Nur, B., Arifin, Z., Siburian, O. K., Fitriani, M. W., & Watini, S. (2023). *Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Manajerial Briefing*. 6, 3718–3723. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2064>

- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Watini, S. (2022). *Model SIUUL (LSR): Sri Watini (2022)*.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>
- Yati, Z., Marlina, M., & Mahdi, A. (2022). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia (Single Subject Research di Kelas II SDN 10 Rimbo Tangah)). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2332>
- Yulianah, N., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang Efektif di RA Senyum Muslim. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1841-1848.2022>